ALTRUIS, E-ISSN 2620-5513, P-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

WORKSHOP PENYUSUNAN PEDOMAN PENANAMAN SPIRITUALITAS MARIA HAMBA ALLAH PADA YAYASAN YSMAK

Paul Suparno
JPMIPA, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Email: paulparno@gmail.com

https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2555

Abstract

The purpose of this workshop was to help Yayasan YSMAK write books about its own spirituality. Yayasan YSMAK wanted to apply the spirituality for all its institutions such as education, orphanage, and polyclinics, but Yayasan had no such books yet. So YSMAK conducted a workshop to write those books. There were 22 teachers and *Abdi Kristus* nuns who were chosen to be team members for writing those books. A lecturer from Sanata Dharma University, was asked to be a facilitator and editor for the workshop. The workshop had been done during 6 months, from September 2018 to March 2019. The result was that they were able to write 6 books about the MHA spirituality for: kinder garden schools, primary schools, middle schools, vocation school, orphanage, and policlinics. During the workshop the facilitator conducted a retreat and guided them how to write a book on spirituality. He also made correction and edited the books.

Keywords: apply, spiritually, YSMAK

PENDAHULUAN

YSMAK adalah yayasan milik kongregasi suster-suster Abdi Kristus (AK), yang berkedudukan di Ungaran, Jawa Tengah. Yayasan ini mempunyai spiritualitas MHA (Maria Hamba Allah) yang diambil dari spiritualitas kongregasi. YSMAK mempunyai 3 macam karya besar yaitu pendidikan (TK, SD, SMP, SMK), panti asuhan, dan Poliklinik. Yayasan ingin agar spiritualitas MHA diterapkan di semua karya tersebut. Untuk memudahkan pengetrapan semangat itu diperlukan sebuah buku pedoman yang akan memperlancar penanaman nilai tersebut pada semua warga yayasan. Namun sampai sekarang YSMAK belum mempunyai buku pedoman itu, maka perlu dibuat buku pedoman nilai spiritualitas tersebut. Untuk itu YSMAK menyelenggarakan workshop spiritualitas MHA. Yayasan memilih 22 guru dan suster untuk mengikuti workshop dan menjadi tim penulis buku pedoman spiritualitas itu. Agar proses penulisan dapat berjalan lancar, Rm Paul Suparno, S.J., dari Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta diminta menjadi pendamping workshop dan sekaligus nantinya menjadi editor penulisan buku.

Worshop dilaksanakan dalam 6 bulan mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 di beberapa tempat yaitu: di RR Gedanganak, Ungaran; RR Bandungan, RR Girisonta, Ungaran; dan RR Sangkal Putung, Klaten. Setiap bulan peserta bertemu sekali selama 3 hari untuk melaporkan kemajuannya dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan; sedangkan diluar waktu pertemuan, peserta meneruskan penulisan di tempat masing-masing.

Apabila buku ini nantinya sungguh jadi, maka proses sosialisasi dan penanaman spiritualitas MHA pada siswa, guru dan pegawai dalam karya pendidikan, panti, dan poliklinik dapat lebih lancar, lebih luas, dan banyak orang yang dapat ikut membantu sosialisasi. Buku Pedoman penanaman spiritualitas itu juga akan memudahkan penanaman nilai selama dalam proses pendidikan di

sekolah. Buku itu dapat menjadi semacam kurikulum pendidikan karakter nilai MHA di semua unit karya YSMAK.

Adanya buku pedoman spiritualitas juga memudahkan untuk mendalami, mempelajari spiritualitas MHA bersama-sama dan antar unit karena ada pedoman tertulis yang sama. Selain penulisan buku pedoman, tim juga merencanakan bagaimana nanti akan mensosialisasikan nilai itu pada unit masing-masing.

METODE

Secara singkat metode yang digunakan adalah (1) penjelasan dan pendalaman isi spiritualitas MHA dan (2) pelatihan penulisan dengan pendampingan sampai selesai. Secara rinci langkah-langkah itu diwujudkan sebagai berikut:

1. Pada awalnya pembimbing/fasilitator mengadakan retret dengan tema nilai spiritualitas Maria Hamba Alah bagi anggota tim agar mereka sungguh mendalami secara batin nilai-nilai itu sendiri sebelum menuliskan bagi orang lain.
2. Selanjutnya dalam workshop, fasilitator mengajak peserta melihat nilai-nilai spiritualitas itu dan memilih nilai mana yang akan diteruskan pada siswa, guru dan pegawai dalam unit karya mereka. Dari 7 nilai spiritualitas kongregasi AK: *beriman, setia, peyerahan diri, sederhana, berkomunitas, terlibat dalam Gereja dan Masyarakat, missioner (Konstitusi AK & KS);* dipilih 4 nilai yaitu: *beriman, setia, sederhana, dan komunitas.*
3. Peserta mendalami bersama isi, indikator, cara menyampaikan 4 nilai itu, baik di dalam kelas, diluar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk panti nilai itu diwujudkan di dalam acara harian dan acara non rutin; sedangkan untuk piliklinik dalam acara harian dan non rutin bagi dokter, perawat, bidan, dan karyawan.
4. Fasilitator menjelaskan bagaimana cara menulis buku pedoman dan memberikan beberapa contoh. Selanjutnya peserta mulai menyusun buku pedoman dalam unit masing-masing: ada 6 unit yaitu unit TK, SD, SMP, SMK, Panti, dan Poliklinik.
5. Dalam setiap kali pertemuan yang terdiri dari 3 hari, biasanya 2 hari digunakan untuk mengerjakan tugas di kelompok, sedangkan 1 hari digunakan untuk membahas apa yang telah diselesaikan dalam pleno. Hal ini dimaksudkan untuk saling belajar bersama dan sekaligus juga semakin memahami isi, pendekatan, dan cara penyampaian nilai di unit-unit yang berbeda.
6. Tugas pendamping adalah membantu merumuskan dan menuliskan pemikiran mereka dalam bab-bab. Setiap kali suatu bab selesai, langsung dikoreksi dan diperbaiki. Sampai akhirnya selesai draf buku keseluruhan.
7. Tim penulis juga diminta mencari foto-foto kegiatan unit yang mendukung untuk dijadikan ilustrasi buku pedoman.
8. Tim penulis memikirkan dan membuat rencana bagaimana nanti mensosialisasikan isi spiritualitas dalam buku pedoman itu di unit masing-masing.

Para peserta dibagi dalam unit masing-masing agar pengerjaan buku lebih lancar. Tim penulis buku dan tempat kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 sd 3. Mereka menyelesaikan draf buku pedoman pada bulan Maret 2019. Pada bulan April, fasilitator bekerja untuk mengkoreksi secara menyeluruh draf buku, dan pada bulan Mei 2019 draf itu sudah dimasukkan ke percetakan Kanisius setelah ketua Yayasan membicarakan dengan direktur Kanisius.



Gambar 1. Tim Penulis buku di RR Gedanganak, Ungaran



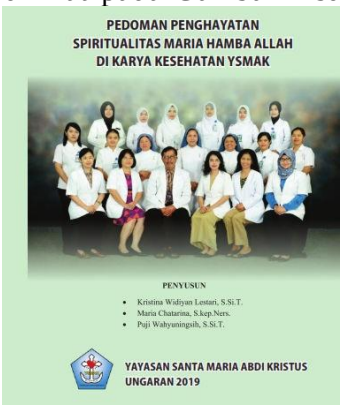
Gambar 2. Tim penulis di RR Sangkalputung, Klaten



Ganbar 3. Tim penulis di RR Girisonta Ungaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

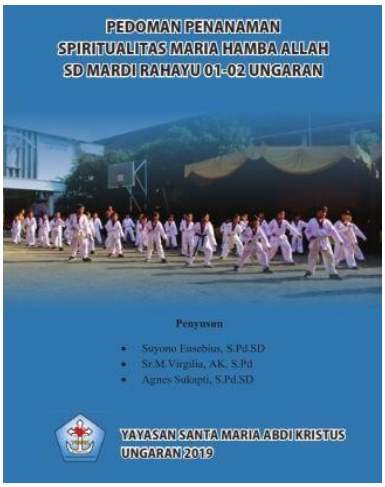
Hasil yang nyata dari workshop ini adalah tersusunnya 6 buku: 5 buku Pedoman Penanaman Spiritualitas Maria Hamba Allah untuk unit TK, SD, SMP, SMK, Panti Asuhan, dan 1 buku Pedoman Penghayatan Spiritualitas MHA untuk Poliklinik. Cover 6 buku dapat dilihat pada Gambar 4 sd 9.



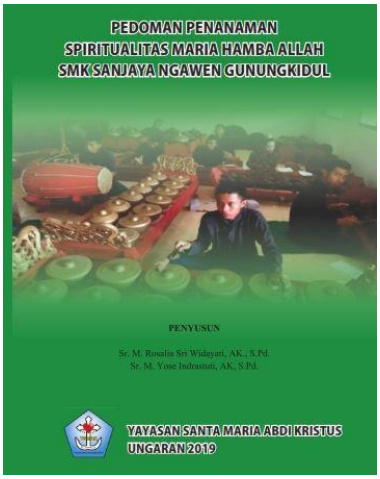
Gambar 4.Pedoman Penghayatan Spiritualitas MHA di Karya Kesehatan



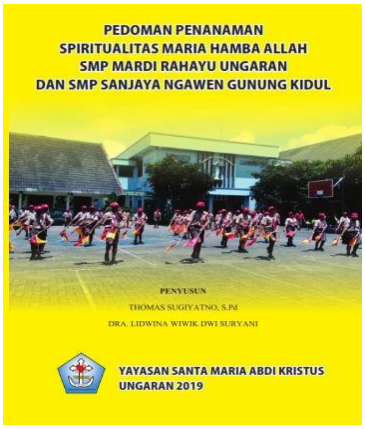
Gambar 5. Pedoman Penanaman Spiritualitas MHA Panti Asuhan



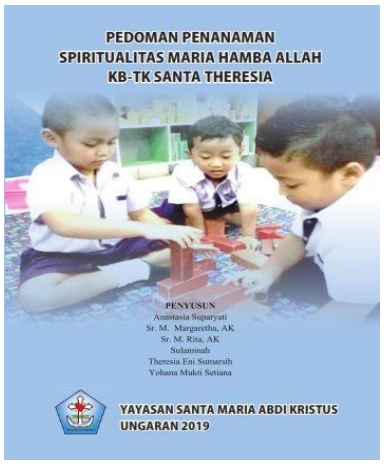
Gambar 6. Pedoman Spiritualitas MHA SD



Gambar 7. Pedoman Penanaman Spiritualitas MHA SMK



Gambar 8. Pedoman Penanaman Spiritualitas MHA SMP



Gambar 9. Pedoman Penanaman Spiritualitas MHA KB-TK

Pada Gambar 4-9 menunjukkan cover dari 6 buku pedoman spiritualitas MHA yang berhasil disusun. Keenam buku meski isi utamanya sama, yaitu memuat 4 nilai spiritualitas MHA: *beriman, setia, sederhana, dan komunitas.* namun diwujudkan dalam tindakan dan langkah yang berbeda sesuai dengan komunitas yang ingin dituju. Untuk KB-TK nilai-nilai itu lebih banyak diwujudkan dalam bentuk permainan dan pembiasaan; untuk SD nilai-nilai itu lebih banyak ditanamkan lewat pembiasaan, penjelasan dan keteladanan; sedangkan untuk SMP dan SMK ditambahkan dengan beberapa program yang lebih tinggi yang menuntut siswa berefleksi. Secara umum nilai itu di unit pendidikan ditanamkan lewat kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk panti asuhan nilai spiritualitas MHA ditanamkan lewat kegiatan rutin harian dan kegiatan ekstra atau kegiatan non rutin. Sedangkan untuk unit poliklinik nilai spiritualitas MHA diwujudkan lewat berbagai acara pelayanan, sikap dan tingkah laku dalam melayani pasien.

Buku-buku ini dianggap baik dan menyeluruh serta dapat digunakan untuk penanaman nilai spiritualitas MHA nantinya. Lewat buku ini para peserta menyadari bahwa spiritualitas MHA dapat lebih ditanamkan pada siswa, guru, dan pegawai karena ada isi, indikator, bentuk kegiatan yang lebih jelas dan tertulis. Lewat buku pedoman ini, seluruh warga yayasan YSMAK dapat belajar bersama, mendalami nilai bersama, saling tukar pengalaman, dan saling meneguhkan. Dengan buku pedoman yang sama, mereka dapat saling meyakinkan akan nilai yang sama sehingga semakin mendalam dalam menghayatinya.

Dalam refleksi pada bulan terakhir penyusunan buku pedoman, peserta merasa senang, gembira, bangga bahwa mereka akhirnya dapat menyelesaikan buku pedoman yang direncanakan. Mereka awalnya merasa kurang mampu, belum punya pengalaman menyusun buku pedoman; tetapi ternyata dengan pelan-pelan mereka dapat menyelesaikan buku itu.

Kegiatan ini telah memberdayakan para guru dan suster, sehingga dapat menghasilkan buku pedoman spiritualitas MHA. Pengalaman ini memberikan keberanian kepada mereka, bahwa mereka kalau mau usaha ternyata dapat berhasil juga. Keyakinan ini menjadikan mereka nantinya dapat dipacu lagi untuk dapat menuliskan pengalaman mengajar mereka yang baik, agar dapat juga dinikmati oleh guru-guru lain di sekolah lain. Dengan cara ini mereka dapat berkembang menjadi guru, pendidik, tenaga medis yang rela berbagi pada orang lain.

Hal yang sangat positif dalam workshop ini adalah bagaimana peserta saling bekerjasama dan saling membantu sehingga mereka sungguh berkembang. Proses dimana setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, kemudian setiap peserta dapat memberikan masukan dan tanggapan, sungguh memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas bagi mereka dalam menuliskan nilai spiritualitas MHA. Mereka kelihatan semakin menguasai isi semangat MHA dan semakin menemukan banyak contoh kehidupan di sekolah, panti, dan poliklinik yang dapat dijadikan contoh dalam penulisan.

Ketekunan para peserta yang begitu semangat dan rajin dalam pertemuan sungguh luar biasa. Hampir tidak pernah ada yang ijin selama pertemuan 3 harian. Dalam pertemuan hampir semua bersemangat dan ada gairah untuk dapat menyelesaikan tugas yang mereka emban. Semangat ini pula yang memberikan semangat dan kegembiraan pada fasilitator untuk semakin membantu mereka maju.

Para peserta juga kelihatan menghidupi semangat Bunda Maria yang ingin mereka sebarkan pada anak didik, teman guru, dan teman perutusan di unit mereka. Dengan demikian mereka nantinya bukan hanya menuliskan dan memberikan nilai itu kepada orang lain tetapi mereka sendiri menghayati semangat itu. Mereka sendiri dapat menjadi teladan penghayatan nilai itu bagi yang lain. Hal ini yang akan menjadikan mereka mampu mensosialisasikan nilai itu lewat teladan hidup mereka.

Salah satu kendala yang terjadi dalam proses penulisan adalah soal waktu. Awalnya diperkirakan bahwa para peserta dapat mengerjakan tugas penulisan dengan lancar di rumah atau di sekolahnya masing-masing; namun dalam kenyataan sering mereka disibukkan dengan kegiatan persekolahan, sehingga tidak sempat menuliskan di rumah. Akibatnya penulisan harus lebih dilakukan selama 3 hari pertemuan bulanan. Hal ini menyebabkan proses penulisan kurang lancar. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan memberikan ruang penulisan di pertemuan 3 hari.

Kendala lain adalah pengalaman dan talenta menulis yang berbeda-beda serta kemampuan menulis dalam bahasa Idonesia yang baku yang belum tinggi. Beberapa peserta perlu dibantu dalam menuliskan gagasan secara jelas, benar, dengan tatabahasa Indonesia yang terbakukan. Hal ini membutuhkan kesabaran dan kecermatan dalam mengkoreksi tulisan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Workshop penulisan buku pedoman spiritualitas MHA yang diselenggarakan oleh YSMAK telah menghasilkan 6 buku pedoman pananaman spiritualitas MHA yang dapat digunakan di unit TK, SD, SMP, SMK, Panti Asuhan, dan Poliklinik;
2. Wokshop memberikan semangat, kegembiraan, dan kebanggaan pada peserta karena berhasil menyelesaikan penulisan buku pedoman.
3. Tim juga berhasil menyusun rencana sosialisasi buku pedoman pada unit mereka masing-masing.

Saran

1. Para guru/suster dipacu untuk menuliskan praktek mendidik di unit masing-masing yang baik agar dapat digunakan oleh guru-guru lain di Indonesia ini.
2. Yayasan YSMAK dapat tetap memberikan dukungan dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Konstitusi Kongregasi Abdi Kristus, Ungaran, Semarang.
KS